**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi berbagai aktivitas manusia. Saat ini hampir seluruh aktivitas manusia dapat dilakukan secara lebih efisien dan mudah dengan memanfaatkan teknologi. Kemajauan teknologi pun turut mempengaruhi dunia pendidikan, keunggulan teknologi menguntungkan kegiatan pendidikan, seperti mengolah data, mencari materi pelajaran dan lain sebagainya.

Teknologi, khususnya internet memudahkan seseorang untuk bekerja, membaca, serta berbagi informasi dimanapun dan kapanpun. Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, peserta didik harus mengetahui, terampil dan bijak menggunakan alat teknologi.[[1]](#footnote-1)Pemanfaatan teknologi sebagai sumber dan alat belajar dalam proses belajar merupakan suatu upaya perwujudan pembelajaran yang modern. Kemajuan teknologi membuktikan kepada guru maupun calon guru agar mampu mengimplementasikan cara belajar yang inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan teknologi. Meskipun demikian pada kenyataannya banyak peserta didik yang kurang tahu cara pemanfaatan teknologi sebagai sumber dan alat belajar. Selain itu, masih banyak pendidik saat ini yang hanya mengandalkan pembelajaran konvensional.

Pendidikan merupakan semua pengalaman yang didapatkan secara langsung dilingkungan hidup dan terus terjadi sepanjang hidup yang memengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan ialah upaya menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi lebih maju, berlandaskan nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.[[2]](#footnote-2) Pendidikan merupakan proses menerapkan metode tertentu agar peserta didik mendapatkan wawasan, pemahaman dan bertingkah laku sesuai nilai-nilai kehidupan.[[3]](#footnote-3) Jadi pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi individu yang diperoleh secara langsung dan terus terjadi sepanjang hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu tersebut.

Tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan:[[4]](#footnote-4)

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat perlu dilakukan oleh pendidik. Model pembelajaran yang tepat tentu akan memaksimalkan pencapaian peserta didik. Model pembelajaran yang akan digunakan harus menyesuiakan dengan karakteristik peserta didik, bahan ajar, serta sarana dan prasarana yang tersedia disekolah menyesuaikan keadaan. Meskipun saat ini dikenal dengan era digital namun model pembelajaran konvensional (*face to face)* masih menjadi pilihan utama dalam proses belajar. Hal ini membuktikan urgensi pembelajaran tatap muka yang kerap dianggap ketinggalan zaman.

Model *blended learning* adalah kegiatan belajar yang memadukan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis *online.* Pengaplikasian model pembelajaran *blended learning* bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran dan waktu pelaksanaannya tidak hanya menggunakan pembelajaran tatap muka namun ditambah dengan memanfaatkan internet.[[5]](#footnote-5) Jadi *blended learning* ialah pola pembelajaran yang menyatukan pembelajaran tatap muka dan *online* guna mengoptimalkan pembelajaran.

Pembelajaran *blended learning*  terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu: *pertama,* penambahan pembelajaran konvensional. Artinya penggunaaan teknologi dilakukan dalam pertemuan tatap muka, dengan memanfaatkan *web* dan tidak mengalihkan aktifitas tatap muka. *Kedua,* pembelajaran campuran (*hybrid learning)*.[[6]](#footnote-6) Pembelajaran *blended learning* tidak mengabaikan salah satu dari model pembelajaran ( konvensional atau *online*), proses pembelajaran dilakukan dengan benar-benar memadukan keduanya, untuk pembagian kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan materi ajar.

Dimyati dan Mudjiono menyatakan bahwa hasil belajar ialah tahap keberhasilan yang didapatkan peserta didik sesudah menjalani pendidikan. Kemudian tingkat keberhasilan ini diterangkan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol.[[7]](#footnote-7) Gagne dan Briggs menyebutkan hasil belajar sebagai keahlian yang didapat siswa setelah mengikuti proses belajar.[[8]](#footnote-8) Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 aspek, yaitu kawasan kognitif menyangkut pada kemampuan intelektual peserta didik, kawasan afektif menyangkut pada nilai dan sikap peserta didik dan kawasan psikomotorik berhubungan dengan keterampilan bertindak.[[9]](#footnote-9) Dengan demikian hasil belajar ialah keahlian yang diperoleh siswa setelah menjalani pembelajaran, dimana kemampuan ini mempengaruhi pemahaman, perilaku, dan keahlian peserta didik. Perubahan ini mengacu pada pengembangan atau peningkatan potensi siswa.

Berdasarkan hasil studi awal yang dikerjakan pada 31 Agustus 2020 pukul 10:15 WIB di Ruang Guru SMP Negeri 54 Palembang, peneliti melangsungkan wawancara dengan Ibu Siti Aisah, M.Pd selaku guru mapel PAI didapatkan kesimpulan bahwa kebanyakan siswa memandang mata pelajaran PAI sebagai materi yang mudah dipelajari, serta kurangnya persiapan murid sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Ditambah lagi dengan adanya wabah virus corona model pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatp muka beralih penuh pada pembelajaran daring. Karena pengalihan cara belajar yang jauh berbeda tentu saja peserta didik mengalami kesulitan sehingga berimbas pada hasil belajar yang menurun. Kesulitan dalam memanfaatkan teknologi pun turut dirasakan oleh pendidik dan orang tua peserta didik. Hal ini tentu sangat menyadarkan kita akan ketertingalan pendidikan di Indonesia. Pendidik dan calon pendidik hendaknya inovatif dalam pembelajaran serta terus mempelajari hal-hal baru sesuai zaman, sehingga hal-hal seperti ini dapat dihindari.

*Blended learning* diharapkan menjadi solusi yang tepat untuk pembelajaran saat ini. Apriliya Rizkiyah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan pembelajaran *blended learning.* Selain itu kegiatan mengajar pendidik, kegiatan belajar dan respon peserta didik terhadap pembelajaran *blended learning* pun turut meningkat. Hasil belajar peserta didik meningkat sesudah diberlakukan model *blended learning*, persentase belajar sebelum tindakan 30,30 sesudah perlakuan 82,88%. Hasil kegiatan mengajar guru mengalami peningkatan hingga 68,33% dalam kategori baik. Respon siswa 40,06% kategori sangat baik.[[10]](#footnote-10)

Kombinasi menarik antara belajar *online* dan konvensional dimaksudkan untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dan dapat memajukan capaian belajarnya. Pencampuran proses belajar tatap muka serta proses belajar dengan memanfaatkan teknologi (*online*) sangatlah membantu guna menyikapi permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penelitian mengenai **“Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mapel PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 54 Palembang”** penting untuk diteliti.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang diterapkan model pembelajaran *blended learning*?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang tidak diterapkan model pembelajaran *blended learning*?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas yang diterapkan dan kelas yang tidak diterapkan pembelajaran *blended learning*?
4. **Batasan Masalah**

Agar masalah yang diulas lebih jelas dan terperinci dan terhindar dari uraian yang melenceng dari masalah yang akan diteliti, maka batasan masalah dalam kajian ini ialah hasil belajar materi mata pelajaran PAI yang hanya difokuskan pada materi kelas VIII tentang Mengimani Kitab-kitab Allah Swt. Ranah hasil belajar yang dimaksud difokuskan pada aspek kognitif siswa.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diterapkan model pembelajaran *blended learning* di SMP N 54 Palembang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang tidak diterapkan model pembelajaran *blended learning* di SMPN 54 Palembang.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar pada kelompok yang diterapkan dan kelompok yang tidak diterapkanmodel *blended learning* di SMP N 54 Palembang.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Secara Teoritis**

Peneliti berharap hasil pengkajian mengenai model *blended learing*  dapat memberikan konstribusi pemikiran ilmiah untuk perkembangan pendidikan.

1. **Secara Praktis**
2. Bagi penulis, kegiatan ini merupakan pengimplementasian ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
3. Bagi lembaga yang diteliti, peneliti berharap hasil penelitian ini bisa membantu pendidik dalam proses belajar serta dapat dipertimbangkan sebagai pilihan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi siswa, dapat memberikan siswa semangat belajar, memotivasi siswa dalam proses belajar dan menambah ketertarikan belajar siswa serta pemanfaatan teknologi sebagai sumber bela
1. Endah Tri Priyanti, *Pembelajaran Reflektif: Model Pembelajaran Reflektif Yang Responsif Teknologi* (Tangerang: Tira Smart, 2017), hlm. 7. [↑](#footnote-ref-1)
2. Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 3. [↑](#footnote-ref-2)
3. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-3)
4. Rahmawaty Rahim, *Managemen Perguruan Tinggi Agama Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hlm. 2. [↑](#footnote-ref-4)
5. Marjuki, *181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 218. [↑](#footnote-ref-5)
6. Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 40. [↑](#footnote-ref-6)
7. Martina, Nyayu Khodijah, dan Syarnubi, “Pengaruh Lingkungan sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI”, Jurnal PAI Raden Fatah Palembang 1, no. 2 (2019): hlm. 3. [↑](#footnote-ref-7)
8. Rahmawaty Rahim, *Op.Cit.*, hlm. 23. [↑](#footnote-ref-8)
9. A. Muri Yusuf, *Asasmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 190. [↑](#footnote-ref-9)
10. Apriliya Rizkiyah, “Penerapan *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya,” *Jurnal Kajian Pendidikan teknik Bangunan* 1, no. 1 (2013): hlm. 40. [↑](#footnote-ref-10)